

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Faktor 4t (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Banyak Dan Terlalu Dekat) Dengan Risiko Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Tj. Unggat

Lince Nainggolan<sup>1</sup>, Umi Eliawati<sup>2</sup>, Elvi Murniasih<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Awal Bros

Email: [linceimut12345@gmail.com](mailto:linceimut12345@gmail.com)<sup>1</sup>, [eliawati\\_umi@yahoo.com](mailto:eliawati_umi@yahoo.com)<sup>2</sup>, [elvimurniasih77@gmail.com](mailto:elvimurniasih77@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: [linceimut12345@gmail.com](mailto:linceimut12345@gmail.com)

**Abstract.** Deviations from normal that directly cause pain and death for the mother and baby. The high maternal mortality rate is caused by high risk, namely women with 4T conditions (pregnancies that occur at too young an age, too old an age, too close a pregnancy distance, too many children). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the 4T factors with pregnancy complications in the Tanjung Unggat Community Health Center working area. The research design used in this research is cross sectional analysis. The sampling technique in this research was accidental sampling of 38 people. The results of research conducted on 38 respondents conducted in August 2024 showed that 22 respondents had sufficient knowledge with a p value of 0.002, where there was a relationship between knowledge and high risk pregnancy (4T) at the Tanjung Unggat Health Center. Meanwhile, there were 25 respondents who had a positive attitude and the risk of pregnancy complications with a p value of 0.000, where there was a relationship between attitude and high risk pregnancy (4T) at the Tanjung Unggat Community Health Center. It is hoped that respondents will better understand the concept of high risk of 4T during pregnancy and be more concerned about the mother's health when planning the next pregnancy.

**Keywords:** 4T Factors, Attitude, Knowledge.

**Abstrak.** Penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupunbayinya. Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh risiko tinggi, yaitu wanita dengan keadaan 4T, (kehamilan yang terjadi pada usia terlalu muda, usia terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan, terlalu banyak anak). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang faktor 4T dengan komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara accidental sampling sebanyak 38 orang. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 responden yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 menunjukkan bahwa responden yang memiliki yang pengetahuan cukup 22 responden dengan hasil p value 0,002 yang mana ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di Puskesmas Tanjung Unggat. Sementara itu, yang memiliki sikap positif dengan risiko komplikasi kehamilan sebanyak 25 responden dengan hasil p value 0,000 yang mana ada Hubungan antara sikap dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di Puskesmas Tanjung Unggat. Diharapkan kepada responden untuk lebih maksimal lagi mendalami konsep tentang risiko tinggi 4T pada masa kehamilan dan lebih peduli akan kesehatan ibu dalam merencanakan kehamilan berikutnya.

**Kata Kunci:** Faktor 4T, Pengetahuan, Sikap.

### 1. LATAR BELAKANG

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan yang berbahaya. Kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin yang berada di dalam kandungan selama masa kehamilan, persalinan ataupun nifas bila di bandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas kehamilan yang normal

(Fauzy, 2019). Kehamilan risiko tinggi terdiri dari 4T (4 Terlalu) yakni terlalu tua usia (> 35 Tahun), terlalu muda, terlalu dekat dan terlalu banyak anak (Macelya & Salafas, 2019).

Beberapa penyebab terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil salahsatunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, rendahnya status sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah (Meyliya Qudriani, 2020). Kehamilan risiko tinggi menjadi fenomena di masyarakat Indonesia, setidaknya ditemukan sekitar 65% ibu hamil memiliki risiko tinggi 4T dalam kehamilannya, dimana hal ini dapat meningkatkan risiko kematianibu (AKI) (Budiman, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang mengalami kematian akibat gangguan kehamilan atau gangguan penanganannya. Dimana AKI merupakan angka kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup. Selain AKI, Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak. AKI dan AKB merupakan suatu masalah yang mendapatkan perhatian tinggi. Dimana menurut WHO pada tahun 2019, AKI didunia mencapai sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) dir ASEAN (Association Of Southeast Asian Nations), yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Indonesia secara agresif menargetkan penurunan angka Kematian Ibu menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia ditargetkan menekan Angka Kematian Ibu menjadi 183 kematian per 100 ribu kelahiran hidup di tahun 2024. Saat ini Kematian Ibu kurang Lebih 305 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Dimana kematian terbesar terjadi dirumah sakit sekitar 77%. Ibu tidak dapat diselamatkan salah satunya karena ibu yang dirujuk ke rumah sakit sudah dalam kondisi komplikasi yang berat. Ini terjadi karena identifikasi dan pemeriksaan pada saat hamil belum maksimal dan harus diperkuat (Kemenkes RI, 2023).

Untuk menurunkan AKI maka dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan deteksi dini risiko tinggi untuk mencegah 4T. Faktor risiko seperti usia dan paritas dapat menyebabkan banyak komplikasi bila tidak dilakukan skrining dan diatasi dengan baik. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalumuda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun). Hal tersebut, dikarenakan jika terlalu muda secara fisik/anatomi belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh

mencapai ukuran dewasa. Ibu yang hamil pertama pada usia >35 tahun mudah terjadi penyakit pada ibu, organ kandungan menua, dan jalan lahir menjadi kaku. Adapun bahaya yang dapat terjadi adalah hipertensi, preeklamsi, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar/macet, perdarahansetelah bayi lahir, dan bayi lahir dengan BBLR.

### 3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko 4T di Puskesmas Tanjung Unggat terhadap risiko komplikasi kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tanjung Unggat adalah 42 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dengan mengambil responden yang memeriksakan kehamilannya pada saat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tanjung Unggat sebanyak 38 ibu.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1) Univariat

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 4T Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	5	13,2
Cukup	29	76.3
Baik	4	10.5
<b>Total</b>	38	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (76.3%), kurang 5 responden (13,2%) dan baik sebanyak 4 responden (10.5%)

**Tabel 4.2**

**Sikap Ibu Hamil Tentang 4T Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negative	8	21.1
Postif	30	78.9
<b>Total</b>	38	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami sikap positif 30 responden (78.9%) dan negative 8 responden (21.1%).

**Tabel 4.3**

**Tingkat Risiko Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko	12	31,6
Tidak berisiko	26	68,4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami risiko komplikasi kehamilan tidak berisiko sebanyak 26 responden (68,4%) dan berisiko 12 responden (31,6%).

**2) Hasil Analisa Bivariat**

**Tabel 4.4**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor 4T (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Banyak, Terlalu Dekat) Dengan Risiko Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Pengetahuan	Komplikasi Kehamilan				Jumlah		P value
	Berisiko		Tidak berisiko				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	5	100	0	0	5	100	
Cukup	6	20.7	23	79.3	29	100	0,002
Baik	1	25	3	75	4	100	
Total	12	100	26	100	38	100	

Berdasarkan uji silang pada tabel 4.4 maka didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden 23 responden (79.3%) terdapat responden yang memiliki tidak berisiko yaitu sebanyak 29 responden (100%) dengan hasil p-value 0,002 yang mana ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan.

**Tabel 4.5**

**Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Faktor 4T (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Banyak, Terlalu Dekat) Dengan Risiko Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Sikap	Komplikasi Kehamilan				Jumlah		P value
	Berisiko		Tidak berisiko				
	f	%	f	%	f	%	0,000
Negative	7	87.5	1	12.5	8	100	
Positif	5	16.7	25	83.3	30	100	
Total	12	100	26	100	38	100	

Sumber : Hasil Data Primer, 2024

Berdasarkan uji silang pada tabel 4.4 maka didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden 30 responden (100%) terdapat responden yang memiliki sikap positif dengan risiko komplikasi kehamilan yaitu sebanyak 25 responden (83.3%) dengan hasil p value 0,000 yang mana ada hubungan sikap ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan.

## **B. Pembahasan**

### **1) Analisis Univariat**

#### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 4tDi Puskesmas Tanjung Unggat.**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (13.2%), untuk pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (76,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (10,5%). Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo,2020). Dalam penelitian ini terdapat 13.2% responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan kurangnya keingintahuan pasien tentang risiko pada kehamilan. Sebagian besar pekerjaan mereka ibu rumah tangga, sehingga waktu yang digunakan mereka untuk kergiratan serharir-harir dirumah untuk merngurusir urusan mereka masing-masing. Sehingga, mereka kurang berinteraksi dengan orang lain yang berpengetahuan tentang risiko pada kehamilan. Hal ini bisa menyebabkan infomasi tentang risiko kehamilan yang mereka terima relatif kecil dan menyebabkan tingkat pengetahuan mereka menjadi kurang.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Salamah dan Zaitun (2022), berdasarkan data dari Puskesmas Mutiara tahun 2021 terdapat ibu hamil sebanyak 932 orang. Cakupan pelayanan K1 742 ibu hamil sedangkan K4 sebanyak 589 ibu hamil. Cakupan deteksi ibu hamil dengan risiko tinggi sebanyak 255 ibu hamil dan tidak adanya AKI, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 33 kematian. Hasil survey awal yang dilakukan penulis Puskesmas Mutiara terhadap ibu hamil yang sedang berkunjung ke Puskesmas, dari 4 orang ibu hamil didapatkan 3 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang risiko kehamilan 4T dengan alasan ibu tidak memiliki pengetahuan lebih tentang kehamiran berirsiko sedangkan 2 diantaranya

terdeterksi dengan kehamilan risiko yaitu primigravida dengan usia 38 tahun dan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

### **Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang 4T Di Puskesmas Tanjung Unggat.**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami sikap positif 30 responden (78,9%) dan sikap negatif 8 responden (21.1%). Berdasarkan teori Notoadmojo (2020), mengatakan bahwa, sikap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin positif sikap seseorang tersebut. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin negatif seseorang dalam bersikap. Sikap juga memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi. Sikap adalah adalah keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang pada suatu aspek di lingkungan sekitar (Arisona, 2019). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Fabanjo et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi 4T. Nufra dan Yusnita (2021) menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif, maka akan mengalami risiko kehamilan yang rendah yakni sebesar 7%, serta besar kemungkinannya tidak mengalami risiko kehamilan yakni sebanyak 60%.

Perilaku juga memiliki kaitan erat dengan kehamilan risiko tinggi. Perilaku merupakan seluruh kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Eniyati & Damayanti, 2019). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, pendidikan, kesadaran, dukungan keluarga dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lebih lama (Mutiara et al., 2022). Perilaku terbentuk dari pengetahuan yang menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku yang baik diperoleh dari pengetahuan yang baik pula.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Risiko Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami risiko komplikasi kehamilan tidak berisiko sebanyak 26 responden (68,4%) dan responden yang mengalami risiko sebanyak 12 responden (31,6%). Di Provinsi Aceh, jumlah kematian ibu masih tinggi diperkirakan 143 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diperkirakan 10 per 1000

kelahiran hidup (Canisti, 2019). Upaya untuk menanggulangi risiko 4T salah satunya dengan peningkatan partisipasi ibu antara lain dalam bentuk meningkatkan pengetahuan yang baik serta sikap positif tentang tanda bahaya pencegahan 3 terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas (transportasi kerumah sakit/puskesmas karenajauh), terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan (kurang lengkap atau tenaga medis kurang), terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Serta menyediakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), berbagai kesiapan keluarga serta masyarakat dalam menghadapi gawat darurat agar selama hamil dapat mencegah risiko 4 Terlalu, penyediaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, partisipasi juga mutu pelayanan.

## 2) Analisis Bivariat

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor 4T (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Banyak, Terlalu Dekat) Dengan Risiko Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Berdasarkan uji silang pada tabel 4.4 maka didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas 29 responden (100%) terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 responden (79,3%) dengan hasil p value 0,002 yang mana ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan. Penelitian terkait lain pernah diteliti oleh Sakafas (2019) dengan judul “Faktor Pengaruh Risiko Kehamilan “4T” Pada Ibu Hamil” menunjukkan Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pendidikan dengan risiko kehamilan “4T”, terdapat hubungan antara status ekonomi dengan risiko kehamilan “4T” dan terdapat hubungan antara keinginan memiliki anak dengan risiko kehamilan “4T”.

### **Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Faktor 4T (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Banyak, Terlalu Dekat) Dengan Risiko Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Unggat**

Berdasarkan uji silang pada tabel 4.4 maka didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden 30 responden (100%) terdapat responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 7 responden (87,5%) dengan hasil p-value 0,000 yang mana ada hubungan sikap ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan. Penelitian terkait pernah diteliti oleh Satri (2019) dengan judul “Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan” menunjukkan Data responden didapat

melalui kuesioner, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan chi square. Hasil didapatkan sebagian besar (71,4%) ibu hamil dengan risiko tinggi. Ibu dengan umur berisiko (46,9%), paritas berisiko (55,1%), riwayat kehamilan sebelumnya (73,5%) dan riwayat persalinan sebelumnya (69,4%), Dari analisis bivariat didapatkan umur tidak memiliki hubungan bermakna terhadap kehamilan risikotinggi ( $p=0,497$ ), paritas memiliki hubungan yang bermakna dengankehamilan resti ( $p=0,001$ ), riwayat persalinan sebelumnya memiliki hubungan yang bermakna dengan kehamilan resti ( $p=0,001$ ) dan riwayat persalinan sebelumnya juga memiliki hubungan yang bermakna dengan kehamilan resti ( $p=0,001$ ). Disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas, riwayat kehamilan sebelumnya, riwayat persalinan sebelumnya dengan kehamilan risiko tinggi.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu hamil bersikap positif tentang risiko 4T dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil yang tinggi, dimana semakin tingginya pengetahuan seseorang, maka semakin positif sikap seseorang tersebut. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin negatif seseorang dalam bersikap. Didukung juga oleh informasi yang pernah didapatkan oleh ibu, dimana ibu yang pernah mendapatkan informasi tentu akan lebih mewaspadai terhadap kehamilan risiko 4T tersebut, dan agar tidak terjadinya kehamilan risiko 4T ibu akan melakukan kunjungan ANC secara teratur.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang faktor 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak dan terlalu dekat) dengan risiko komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden dari segi pengetahuan tentang faktor 4T, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (73,7%).
- 2) Mayoritas responden dari segi sikap tentang risiko 4T, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 29orang (76,3%).
- 3) Dari hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang faktor 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak dan terlalu dekat) dengan risiko komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Unggat.yang mana terdapat nilai  $p = 0.002$ .



4) Dari hasil penelitian ada hubungan sikap ibu hamil terhadap faktor 4T dengan komplikasi kehamilan di Puskesmas Tanjung Unggat Tahun 2024 yang mana terdapat nilai  $p = 0.000$ .

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik lagi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor 4T.

b. Bagi Ibu

Diharapkan ibu hamil dapat lebih mengetahui tentang faktor 4T dalam kehamilan demi menghindari terjadinya komplikasi dalam kehamilan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk pembelajaran selanjutnya, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode penelitian dengan tingkat yang lebih luas lagi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap faktor risiko 4T.

## DAFTAR REFERENSI

- Astutir. (2017). 4 T terlalu dalam kerhamilan (terlalu muda, tua, dekat, dan banyak). Retrieved from <http://jurnal-artirkerlkerbirdanan/awal/irmagers/firler>.
- Canirnstir. (2018). Acerh Trernd. Retrieved from <http://jurnal-acerhtrend.com/awal/irmagers/firler>.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. (2023). Data AKI dan AKB. Tanjungpinang: Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. (2023). Laporan tahunan Kota Tanjungpinang tahun 2023. Dinkes Kota Tanjungpinang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2023). Data AKI dan AKB. Provinsi Kepulauan Riau.

- Manuaba. (2011). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana. Jakarta: EGC.
- Mubarak. (2011). Rentang umur dalam usia produktif. Kapita Selekta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/41855/3/jirptumpp-gdl-syofarahm-47576-3-babirir.pdf> (Accessed 31 March 2024).
- Notoatmodjo, S. (2007). Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Maha Merdeka. (Accessed 3 March 2024).
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Maha Merdeka. (Accessed 3 March 2024).
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octasirla. (2016). Status risiko 4T pada ibu hamil dilihat dari pengetahuan dan sikapnya di Puskesmas Kecamatan Pondok Aren. Retrieved from [www.jurnal-kesehatan/pdf.com](http://www.jurnal-kesehatan/pdf.com).
- Puskesmas Melayu Kota Pinang. (2023). Laporan data ibu hamil risiko tinggi Puskesmas Melayu Kota Pinang tahun 2023. Puskesmas Melayu Kota Pinang.
- Puskesmas Tanjung Unggat. (2024). Laporan data ibu hamil risiko tinggi Puskesmas Tanjung Unggat tahun 2023. Puskesmas Tanjung Unggat.
- Putri. (2016). Asuhan kebidanan masa kehamilan. Jakarta: Graha Ilmu.
- Reducing maternal mortality for sustainable development. Retrieved from [https://maternal-mortality\(who.int\)/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality](https://maternal-mortality(who.int)/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality) (Accessed 31 March 2024).
- Romauli. (2011). Faktor memengaruhi kehamilan.
- Sakafas. (2018). Faktor pengaruh risiko kehamilan “4T” pada ibu hamil. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/irjm>.
- Salmah. (2016). Asuhan kebidanan antenatal. Jakarta: EGC.
- Sarir. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap risiko 4T di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru tahun 2016. Retrieved from [www.jurnal-kesehatan/pdf.com](http://www.jurnal-kesehatan/pdf.com).
- Satir. (2015). Faktor pengaruh risiko kehamilan “4T” pada ibu hamil. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/irjm>.
- SDG’s. “Angka kematian ibu dan bayi.” (Accessed 31 March 2024).
- Sirahaan, I. (2010). Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko 4T di Klinik Bersalin Sally Medan. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19179>.

WHO. "Angka kematian ibu." Retrieved from [https://maternal-mortality\(who.int\)/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality](https://maternal-mortality(who.int)/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality) (Accessed 31 March 2024).

Wulandari. (2014). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di PKD Ngudi Waras Jabing Sragen. Retrieved from <http://dirgilir.stikeskusumahusada.ac.id/download.php.332>.